

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi acuan sebagai inspirasi dan referensi penelitian dalam pelaksanaan penelitian, hal tersebut dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti. Beberapa penelitian yang terdahulu yang dijadikan referensi, sebagai berikut ini:

*Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu*

No	Judul	Nama Penulis	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Peran AIESEC Local Committee (LCE) Bandung Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals	Putri Claudia Karina	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek sosial yang dilakukan oleh AIESEC Bandung yang membantu proyek SDGs baik peserta maupun patner proyek dapat merasakan hasil positif dari kegiatan-kegiatan AIESEC, namun masih perlu perbaikan yang harus ditingkatkan oleh AIESEC Bandung untuk mendukung pencapaian SDGs.

No	Judul	Nama Penulis	Metodologi	Hasil Penelitian
2	Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)	Alvira Oktavia Safitri, Vioreza Dwi Yuniarti dan Deti Rosstika.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan karena pendidikan yang masih belum merata di berbagai daerah terutama di bagian timur. Upaya pendidikan berkualitas merupakan strategi yang dilakukan untuk mencapai SDGs sesuai dengan tujuan ke 4 yakni Pendidikan Berkualitas adil serta merata dan kesempatan untuk belajar sepanjang hidup bagi seluruh usia. Namun, nyatanya strategi yang dilakukan baru diterapkan di beberapa provinsi saja, dalam penerapannya pun masih mengalami beberapa permasalahan. Dari permasalahan hal tersebut ada beberapa upaya pemerintah lakukan dalam menangani hal tersebut diantaranya yaitu program satu atap (SATAP), program pendidikan 3T dan program baca, tulis, hitung.</p>

No	Judul	Nama Penulis	Metodologi	Hasil Penelitian
3	Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif untuk Pencapaian Program TUjuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)	Nurul Ani Khayati, Faizatul Muna, Eling Diar Oktaviani dan Ahmad Fauzan.	Metodologi yang digunakan yaitu metode kepustakaan ( <i>library research</i> )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melakukan proses pengajaran sesuai dengan kondisi murid yang diajarnya, penyesuaian tersebut berkaitan dengan metode strategi, materi, alat/media pembelajaran dan lingkungan belajar.
4	Peran Pendidikan Karakter Sebagai wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs)	Eki Lista Anggorowati, Artha Ayu Mei Shinta, Elisa Rohimatun Nafi'ah dan Sarifudin Lathif.	Metodologi yang digunakan yaitu metodologi kajian teori dan pustaka.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran untuk mengembangkan kemampuan siswa agar berperilaku baik, sebagai wahana perbaikan budi pekerti, wahana penyaring Kebudayaan yang masuk baik budaya lokal maupun budaya asing yang sebagai wahana perbaikan budi pekerti atau karakter bangsa.

No	Judul	Nama Peneliti	Metodologi	Hasil Penelitian
5	Peran Pendidikan dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara	Jeane Mantiri		Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan guru sebagai SDM lembaga pendidikan bertugas untuk menciptakan sumber daya baru yang berkualitas. Selanjutnya manajemen SDM dibutuhkan dalam pendidikan baik pada tingkat mikro sehingga tujuan pendidikan tercapai atau pendidikan mampu menciptakan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan.
6	Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas	Regina Ade Darman		Hasil penelitian bahwa dalam pendidikan dalam mempersiapkan generasi 2045 sangat penting. Target-target yang dirancang oleh pemerintahan berupaya munculnya generasi emas Indonesia, dengan meningkatkan kompetensi sejalan dengan upaya meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru. Pemerintahan telah menyiapkan grand design pendidikan untuk merealisasikan rencana besar dalam mempersiapkan generasi emas.

No	Judul	Nama Penulis	Metodologi	Hasil Penelitian
7	Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)	Yunita Nur Afifah	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif	Hasil Penelitian bahwa Dompot Dhuafa Yogyakarta berkontribusi terhadap 11 dan 15 target SDGs Melalui implementasi program keberlanjutan tersebut Dompot Dhuafa melakukan program <i>empowerment</i> dan <i>charity</i>

Berdasarkan table 2.1, dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu masih satu tema dengan penelitian yang sedang diteliti yang dimana membahas mengenai Sustainable Development Goals (SDGs) dan tujuan SDGs ke empat yaitu pendidikan berkualitas. Langkah selanjutnya peneliti akan memamparkan penarasian mengenai penelitian terdahulu untuk melihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti, sebagai berikut:

1. Judul Penelitian : Peran AIESEC Local Committee (LCE) Bandung dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals

Referensi : Jurnal

Metodologi : Penelitian Kualitatif

Perbedaan : Penelitian ini memiliki fokus pada tujuan SDGs ke-8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi yang dimana memiliki seperti

proyek Sumpurasun, I Green, Social Entrepreneur, Impacting, Malala dan I Care for Disabled. Sedangkan penelitian yang sedang diteliti lebih fokus ke 4 yaitu pendidikan berkualitas. Selain itu terdapat perbedaan lain yaitu lokasinya berbeda dengan AIESEC Local Committee (LCE) berlokasi di Bandung, sedangkan Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA) berlokasi di Banten.

2. Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

Referensi : Jurnal

Metodologi : Pendekatan Kajian Kualitatif

Perbedaan : Pembahasan yang diteliti yaitu membahas mengenai strategi dari Sustainable Development Goals (SDGs) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sedangkan pembahasan yang sedang diteliti yaitu membahas mengenai tentang pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dalam indikator peduli pendidikan pada program peduli pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA). Selain itu untuk lokasi penelitiannya juga terdapat perbedaan jika penelitian terdahulu lokasinya lebih umum sedangkan penelitian yang sedang diteliti lebih khusus berlokasi di Banten, Indonesia.

3. Judul Penelitian : Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif untuk Pencapaian Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Referensi : Jurnal

Metodologi : Kepustakaan (*library research*)

Perbedaan : Penelitian membahas mengenai peranan guru dalam pendidikan, inklusif, sedangkan penelitian yang sedang diteliti membahas mengenai pencapaian SDGs dalam indikator pendidikan berkualitas pada program peduli pendidikan Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA), selain itu dalam lokasi penelitiannya berbeda.

Persamaan : Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang Sustainable Development Goals (SDGs)

4. Judul Penelitian : Peranan pendidikan karakter sebagai wujud pendidikan berkualitas sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs)

Referensi : Jurnal

Metodologi : Metodologi kajian teori dan pustaka

Perbedaan : Fokus penelitiannya mengenai peran pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang sedang diteliti yaitu membahas mengenai peran Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA) dalam pencapaian SDGs, selain itu dalam lokasi penelitiannya berbeda.

5. Judul Penelitian : Peranan pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas di Provinsi Sulawesi Utara.

Referensi : Jurnal

Metodologi : -

Perbedaan : Fokus penelitian terdahulu mengenai fokus guru dalam menciptakan sumber daya manusia atau murid-murid yang berkualitas, sedangkan penelitian yang sedang diteliti membahas mengenai fokus pencapaian SDGs dalam pendidikan berkualitas pada program peduli pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA). Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda penelitian terdahulu berlokasi di Sulawesi sedangkan penelitian yang sedang diteliti berlokasi di Banten.

6. Judul Penelitian : Kontribusi lembaga filantropi islam berbasis infak sedekah dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)

Referensi : Skripsi

Metodologi : Penelitian kualitatif

Perbedaan : Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu target atau tujuan yang di bahasnya, penelitian terdahulu membahas 11 target sedangkan penelitian yang sedang diteliti hanya membahas satu target yaitu pendidikan berkualitas. Selain itu, lembaga yang ditelitipun berbeda penelitian terdahulu menggunakan lembaga Dompot Dhuafa Yogyakarta sedangkan penelitian yang sedang diteliti meneliti Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA) yang berlokasi di Provinsi Banten.

7. Judul Penelitian : Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas.

Referensi : Jurnal

Metodologi : Metode Studi Pustaka

Perbedaan : Fokus penelitian terdahulu membahas pada pentingnya peran guru dalam meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru terlebih lagi untuk mempersiapkan generasi emas 2024, sedangkan penelitian yang sedang diteliti membahas mengenai fokus pencapaian SDGs dalam pendidikan berkualitas pada program peduli pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA). Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda.

## 2.2 Kerangka Konsep dan Teori

### 2.2.1 Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan sudah diperkenalkan pada Lingkungan di Stockholm sejak tahun 1972. Namun untuk pengimplementasiannya belum dijalankan karena masih dinilai abstrak atau sulit dimengerti dengan indikator terukur<sup>4</sup>. Dengan proses yang panjang kini telah lahir deklarasi tentang tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2015, para negara-negara menganggap penting mengenai Sustainable Development Goals (SDGs) untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global, yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia. Indonesia menjadi negara yang berkomitmen untuk menjadikan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai agenda penting dalam mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan

---

<sup>4</sup> Alisjahbana, Armida Salsiah., & Murniningtyas. (2018). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi. Unpad Press

melindungi lingkungan. Sustainable Development Goals (SDGs) berisi 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program kelanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs) dimana Millennium Development Goals memiliki 8 tujuan, oleh sebab itu dengan pembentukan Sustainable Development Goals) di Brazil pada Juni 2012 menjadi diharapkan suksesnya rencana aksi global dengan ditetapkan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak ada yang tertinggal atau tidak ada yang akan terlewatkan.

Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menjaga keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat, mempertahankan kualitas lingkungan hidup dan memastikan adanya keadilan dan tata kelola yang baik untuk menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya<sup>5</sup>. Dengan kata lain SDGs bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga pembangunan akan terus berlangsung secara berkelanjutan tanpa merugikan generasi selanjutnya

---

<sup>5</sup> Bappenas. Sekilas SDGs. Diakses melalui [Sekilas SDGs \(bappenas.go.id\)](http://Sekilas.SDGs.(bappenas.go.id)). Pada tanggal 20 maret 2023

Tujuan SDGs menjadi suatu komitmen internasional pada agenda 2030 yang dimana negara-negara lain termasuk Indonesia memastikan tidak ada yang tertinggal atau dijuluki *No One Left Behind*, Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki pendirian universal, integrasi dan inklusif. Terdapat 17 tujuan dan 169 target dalam rangka melanjutkan upaya agenda Millennium Development Goals (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015.



**Gambar: 2.1 Tujuan-Tujuan Pembangunan Berkelanjutan**

*Sumber: Website Bappenas SDGs*

Tujuan SDGs menjadi salah satu acuan dalam pembangunan nasional dan daerah hingga tahun 2030, dengan memiliki tujuan akan pembangunan membuat mampu untuk bisa mencapai pembangunan nasional dan daerah. Pembangunan nasional dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Berikut 17 tujuan SDGs dalam acuan pembangunan :

1. Tanpa kemiskinan memiliki fokus dari target tersebut adalah untuk

mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun

2. Tanpa kelaparan memiliki fokus dari target tersebut adalah untuk menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.
3. Kehidupan sehat dan sejahtera memiliki fokus dari mengenai adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia.
4. Kualitas pendidikan memiliki fokus dari target mengenai menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.
5. Kesetaraan gender memiliki fokus dari target mengenai mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.
6. Air bersih dan sanitasi layak memiliki fokus mengenai menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.
7. Energi bersih dan terjangkau memiliki fokus dari target tersebut adalah menjamin akses energi yang terjangkau, andal berkelanjutan dan modern untuk semua.
8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi memiliki fokus dari target tersebut adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
9. Industri, novasi dan Infrastuktur memiliki fokus dari target tersebut

adalah membangun infrastuktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi

10. Berkurangnya Kesenjangan memiliki fokus dari target tersebut adalah mengurangi kesenjangan intra dan antar negara
11. Kota dan permukiman yang berkelanjutan memiliki fokus dari target tersebut adalah menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan.
12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab memiliki dari target mengenai menjamin pola produksi dan konsumsi berkelanjutan
13. Penanganan perubahan iklim memiliki fokus dari target tersebut adalah mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Ekosistem Lautan fokus dari target tersebut adalah melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan.
15. Ekosistem Daratan fokus dari target tersebut adalah melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestaro, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.
16. Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh  
Mokus dari target tersebut adalah menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses

keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan

Kemitraan untuk mencapai tujuan memiliki fokus dari target tersebut adalah menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasikan kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan<sup>6</sup>.

Semua target atau tujuan dari SDGs adalah untuk mencapai kemajuan dalam pemberantasan kemiskinan dan kelaparan, mengurangi ketimpangan di dalam dan diantar negara, meningkatkan manajemen air dan energi serta mengambil tindakan darurat untuk mengatasi perubahan iklim. Target dari SDGs terbagi menjadi empat pilar sebagai berikut ini:

#### 1. Pilar Pembangunan Sosial

Pada pilar pembangunan sosial, SDGs lebih memfokuskan pada pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas yang merata dan adil untuk meningkatkan kesejahteraan bagi semua masyarakat di Indonesia. Pada pilar pembangunan sosial terdiri dari target atau tujuan SDGs yaitu tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas dan kesetaraan gender.

---

<sup>6</sup> Kementrian PPN/Bappenas. Tujuan-4. Diakses Melalui <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-4>. Pada 29 Oktober 2022

## 2. Pilar Pembangunan Lingkungan

Pada pilar pembangunan ekonomi SDGs memfokuskan pada pelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan, hal tersebut bertujuan melindungi bumi dan agar masyarakat yang akan datang masih bisa menikmati akan alam yang dibumi. Pada pilar pambangunan lingkungan terdiri dari target atau tujuan SDGs diantaranya air bersih dan sanitasi, kota dan pemukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penangan perubahan iklim, ekosistem laut, ekosistem darat.

## 3. Pilar Pembangunan Ekonomi

Pada pembangunan ekonomi SDGs lebih memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi melalui beberapa hal yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan wirausaha, mending inovasi, inklusif dan membangun infrastuktur yang memadai dan menjalin kemitraan yang mendukung. Pada pilar terdiri dari beberapa tujuan atau target dari SDGs diantaranya yaitu ekonomi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, indstri inovasi dan insfrastuktur, berkurangnya kesenjangan dan kemitraan untuk mencapai tujuan.

## 4. Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola

Pada pilar pembangunan hukum dan tata kelola SDGs lebih memfokuskan pada kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan untuk menciptakan stabilitas keamanan. Pada pilar pembangunan hukum dan tata kelola terdiri dari beberapa tujuann atau target dari SDGs diantaranya yaitu perdamaian keadilan kelembagaan yang tangguh.

Semua pilar, target atau tujuan dari SDGs secara eksplisit di rancang untuk mencapai hasil pembangunan yang berkelanjutan yang telah ditetapkan pada tahun 2023. Dengan rancangan dan indikator yang telah diranang dari tahap global hingga daerah diharapkan untuk menccaai pembangunan berkelanjutan.

### **2.2.2. Pendidikan Berkualitas dalam Sustainable Development Goals**

Pendidikan merupakan proses pertumbuhan seseorang dalam hal pola pikir, sikap, karakter, bahasa serta peran sosialnya dalam masyarakat. Maka dari itu pendidikan sangat penting dalam kontribusi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat sangat bergantung pada pendidikan yang diperoleh. Pendidikan merupakan suatu upaya sistematis dan sadar digunakan untuk berperan dalam mengembangkan potensi individu, dengan pendidikan dapat membantu individu dalam mencapai perannya dalam masyarakat<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Pratomo, Imam Catur. & Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, 8 (1), 7–15

Pendidikan di Indonesia masih kurang, meskipun fasilitas dan sumber daya manusia yang mengajar di Indonesia sudah ada, namun masih belum memadai terutama di wilayah terpencil. Pendidikan menjadi faktor terpenting bagi masyarakat, maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang diterima oleh warga negaranya.

Sebagai rencana aksi global, Indonesia memfokuskan pendidikan untuk menjadi landasan dalam memajukan bangsa, pendidikan masuk kedalam tujuan SDGs yang sebelumnya tujuan pendidikan tidak ada dalam tujuan atau target MDGs. Target pendidikan berkualitas Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2030, menjamin semua anak menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah tanpa dipungut biaya, setara dan berkualitas yang mengarah pada pencapaian pembelajaran yang relevan dan efektif.
2. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas sehingga anak-anak tersebut siap untuk menempuh pendidikan dasar.
3. Pada tahun 2030, menjamin semua anak memiliki

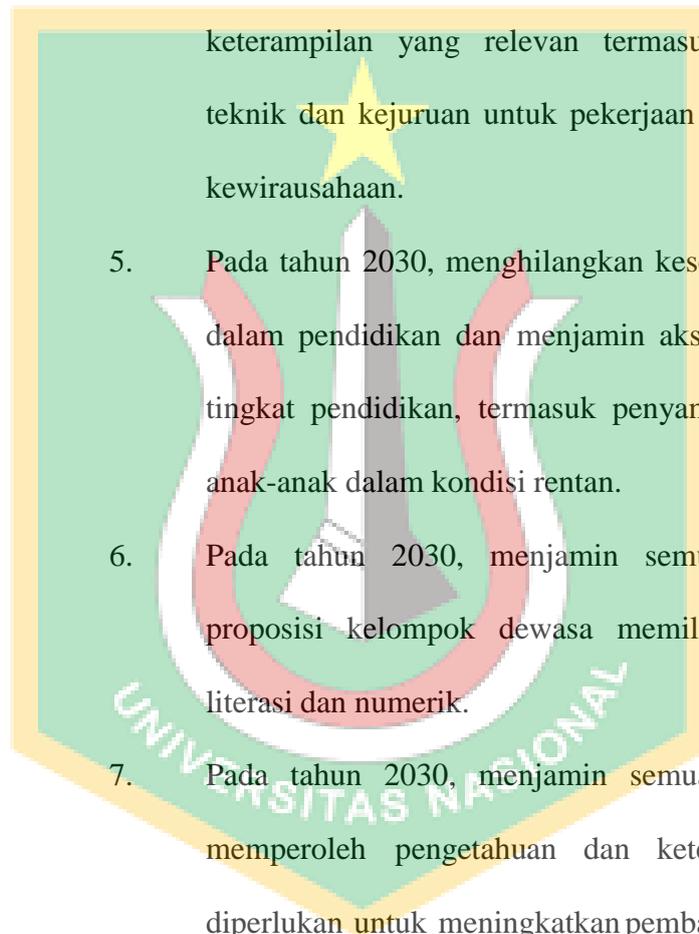
akses yang sama terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi termasuk universitas yang terjangkau dan berkualitas.

4. Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan termasuk keterampilan teknik dan kejuruan untuk pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.

5. Pada tahun 2030, menghilangkan kesenjangan gender dalam pendidikan dan menjamin akses untuk semua tingkat pendidikan, termasuk penyandang cacat dan anak-anak dalam kondisi rentan.

6. Pada tahun 2030, menjamin semua remaja dan proporsi kelompok dewasa memiliki kemampuan literasi dan numerik.

7. Pada tahun 2030, menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan melalui gaya hidup berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan tidak ada kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan

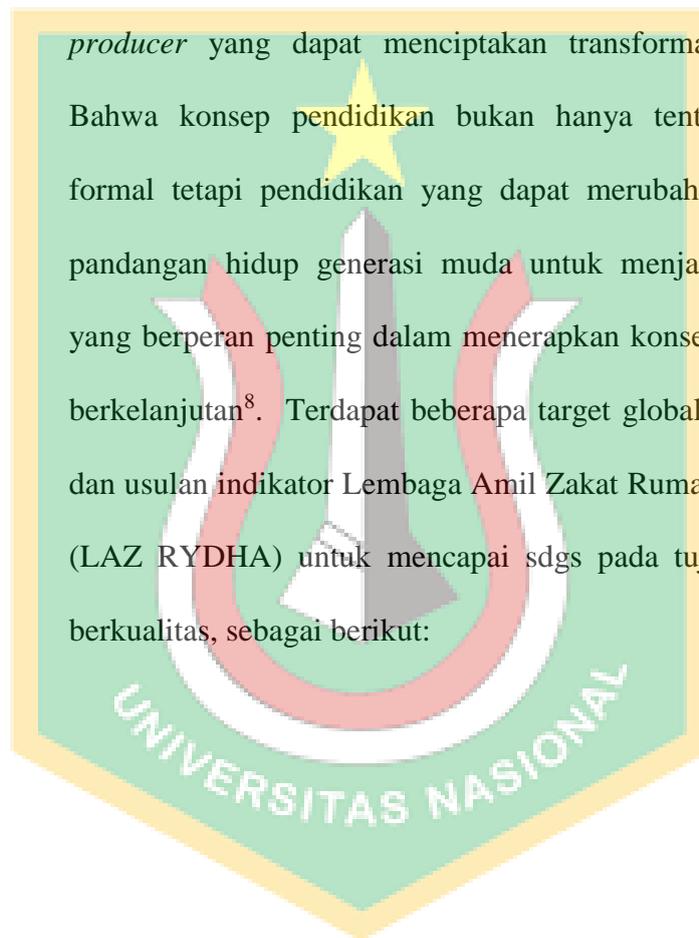


berkelanjutan.

Bahwa dari target atau tujuan dari pendidikan berkualitas SDGs adalah untuk memajukan suatu bangsa. Bahwa pendidikan tidak hanya berperan sebagai *agent of change* bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa, tetapi juga menjadi *agent of*

*producer* yang dapat menciptakan transformasi yang nyata.

Bahwa konsep pendidikan bukan hanya tentang pendidikan formal tetapi pendidikan yang dapat merubah pola pikir dan pandangan hidup generasi muda untuk menjadi agen inovasi yang berperan penting dalam menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan<sup>8</sup>. Terdapat beberapa target global, target nasional dan usulan indikator Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA) untuk mencapai sdgs pada tujuan pendidikan berkualitas, sebagai berikut:



---

<sup>8</sup> Safitri, Alvira Oktavia, Vioreza Dwi Yuniarti, Deni Rostika. 2022. Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Jurnal Basicedu. Vol 6 No 4 Tahun 2022

**Tabel 2.2 Tabel Usulan Indikator Program Peduli Pendidikan  
Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa**

<b>Target Global</b>	<b>Target Nasional</b>	<b>Usulan Indikator LAZ RYDHA</b>
4.1 Pada tahun 2030, menjamin semua anak menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah tanpa dipungut biaya, setara dan berkualitas yang mengarah pada pencapaian pembelajaran yang relevan dan efektif.	Pemenuhan hak seluruh siswa untuk menyelesaikan setidaknya pendidikan primer dan sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi menyelesaikan SMP hingga Perguruan Tinggi.</li> <li>- Komitmen partipasi dalam mengikuti program peduli pendidikan</li> <li>- Agen sosialisasi dalam menyelesaikan pendidikan SMP hingga Perguruan Tinggi</li> <li>- Relasi atau networking dalam partisipasi</li> </ul>
4.2 Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pendidikan pra-sekolah dasar yang berkualitas sehingga anak-anak tersebut siap un untuk menempuh pendidikan dasar.	Peningkatan partisipasi anak antara usia 3-6 tahun di pendidikan anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi anak dalam sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an</li> <li>- Jaringan (relasi) dalam partisipasi penerima manfaat dan orang tua.</li> <li>- Agent sosialisasi dalam pendidikan terhadap anak.</li> </ul>
4.3 Pada tahun 2030, menjamin semua anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi termasuk universitas yang terjangkau dan berkualitas.	Pemenuhan hak bagi seluruh siswa untuk menyelesaikan setidaknya pendidikan primer dan sekunder	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Partisipasi siswa dan mahasiswa dalam pelatihan formal dan non formal selama 24 bulan terakhir.</li> <li>- Agen sosialisasi dalam pelatihan formal dan non formal selama 24 bulan terakhir.</li> <li>- Value dalam pelatihan pelatihan formal dan non formal selama 24 bulan</li> </ul>

Target Global	Target Nasional	Usulan Indikator LAZ RYDHA
4.4 Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan termasuk keterampilan teknik dan kejuruan untuk pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
4.5 Pada tahun 2030, menghilangkan kesenjangan gender dalam pendidikan dan menjamin akses untuk semua tingkat pendidikan, termasuk penyandang cacat dan anak-anak dalam kondisi rentan.	<p>Peningkatan jumlah pendidikan berkelanjutan yang ditandai dengan :</p> <p>a. Peningkatan partisipasi anak dari keluarga miskin dan anak dengan kebutuhan khusus</p> <p>Penurunan variasi jumlah partisipasi di setiap daerah</p>	<p>Peningkatan partisipasi pelajar perempuan pada sekolah menengah pertama.</p> <p>Partispasi kelompok penyandang disabilitas pada tingkat sekolah menengah pertama</p> <p>Nilai kesetaraan dalam proses penerimaan masuk sekolah menengah pertama dan beasiswa.</p>
4.6 Pada tahun 2030, menjamin semua remaja dan proporsi kelompok dewasa memiliki kemampuan literasi dan numerik.	Pemenuhan hak bagi seluruh warga untuk menyelesaikan setidaknya pendidikan dasar	<p>Penguasaan hafalan Al-Qur'an pada tingkat sekolah menengah pertama.</p> <p>Penguasaan bahasa arab dalam menunjang hafalan partipasi.</p> <p>Agen sosialisasi dalam hafalan Al-Quran dan penguasaan bahasa arab.</p>

Target Global	Target Nasional	Usulan Indikator LAZ RYDHA
<p>4.7 Pada tahun 2030, menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan melalui gaya hidup berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan tidak ada kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan.</p>	<p>Tidak Tersedia</p>	<p>Partipasi anak sekolah menengah pertama dalam kewarganegaraan Kurikulum pendidikan terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan</p>
<p>4.7a Membangun dan memukthirkan fasilitas pendidikan yang peka anak, disabilitas dan gender, serta menyediakan lingkungan yang aman, non-kekerasan, inklusif dan efektif untuk semua</p>		<p>Proporsi Rydha Qur'anic Boarding School (RQBS) SMP Tahfidz dengan akses terhadap:  Aliran listrik  Internet untuk tujuan pendidikan  Komputer untuk tujuan pendidikan  Perpustakaan untuk tujuan pendidikan  Air minum  Fasilitas sanitasi untuk masing-masing jenis kelamin  Sarana cuci tangan  Proporsi Rydha Pondok Pesantren Qur'an Rydha Tahfidz dengan akses terhadap:  Aliran Listrik  Internet untuk tujuan pendidikan  Perpustakaan tujuan pendidikan  Air minum  Fasilitas sanitasi untuk masing-masing jenis kelamin  Sarana cuci tangan</p>

<b>Target Global</b>	<b>Target Nasional</b>	<b>Usulan Indikator LAZ RYDHA</b>
4.7b Pada 2020, memperluaskan secara signifikan di tingkat global jumlah beasiswa yang tersedia untuk negara berkembang agar berpartisipasi dalam pendidikan tinggi termasuk pelatihan vokasi, teknologi informasi dan komunikasi, program teknis, rekayasa dan ilmiah di negara maju dan negara berkembang lainnya.	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
4.7c Pada 2030, meningkatkan secara substansial jumlah guru berkualitas, termasuk melalui kerja sama untuk pelatihan guru di negeri berkembang.	Tidak Tersedia	Partisipasi pelatihan guru-guru Penyediaan pelatihan sertifikasi setiap 6 bulan sekali sesuai kompetensi linear guru-guru disertai pemutakhiran sertifikasi kompetensi yang telah dilalui

### **2.2.3. Program Peduli Pendidikan Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA)**

Program peduli pendidikan adalah program yang dibuat dan dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA), sebagai usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA) menghadirkan berbagai program pendidikan yang dapat diakses oleh masyarakat yatim, dhuafa dan prasejahtera<sup>9</sup>

Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA)

<sup>9</sup> Lazrydha. Program Pendidikan LAZ RYDHA Diakses melalui <https://www.lazrydha.org/program-pendidikan/>. Diakses pada 22 Maret 2023

menghadirkan program peduli pendidikan baik dalam bentuk pendidikan formal dan informal. Tujuan dari Langkah ini adalah membantu masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Tangerang dengan memberikan pendidikan formal dan informal dengan harapan dapat menciptakan individu yang berpengetahuan dan mampu meningkatkan keberdayaan keluarga mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan pendidikan yang telah di berikan oleh Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA) diharapkan dapat muncul generasi baru yang mampu mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian keluarganya.

Program peduli pendidikan yang disediakan oleh Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA) mencakup peserta dan pengajar. Program peduli pendidikan menjadi kontribusi Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA) dalam mendukung SDGs. Dengan adanya program peduli pendidikan sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang berkarakter dan berkompentensi global yang dapat memberikan kontribusi dalam membangun Indonesia yang berdaya. Berikut beberapa program peduli pendidikan diantaranya:

1. Bantuan Bea Study (B-BEST)

Program pendidikan utama dari Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA) dalam membantu biaya pendidikan setiap bulannya kepada

keluarga yatim, dhuafa dan orang-orang yang berhak menerima zakat mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) Hingga Perguruan tinggi.

2. Rydha Qur'anic Boarding School (RQBS)

Terdapat program peduli pendidikan dalam bentuk Sekolah SMP Tahfidz dan Pondok Pesantren Qur'an Rydha yang dimana semua pembiayaanya 100% gratis atau dibayar oleh Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa Rydha baik makan, baju sekolah, buku dan uang saku. Pada program ini di khususkan untuk anak-anak yatim dan dhuafa.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Rydha

Merupakan program pendidikan gratis 100% untuk para anak-anak yatim, dhuafa dan umum dari usia 6 -12 tahun. Program yang dihadirkan dalam bentuk pengajaran ilmu Al-Qu'an seperti mengaji IQRO, Al-Quran, pembelajaran mengenai islam dan praktek ibadah.

4. Beasiswa Tahfiz (Generasi Mulia)

Program peduli pendidikan Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDA) dalam membantu biaya atau beasiswa pendidikannya setiap bulan kepada anak-anak yatim dan dhuafa dalam menempuh pendidikan SMA tetapi dalam pondok pesantren atau

sekolah tahfidz.

5. Pengembangan Karakter Binaan RYDHA

Merupakan program binaan tentang kemandirian dan kerohanian, program Pengembangan Karakter Binaan melakukan pertemuan selama dua kali dalam sebulan,

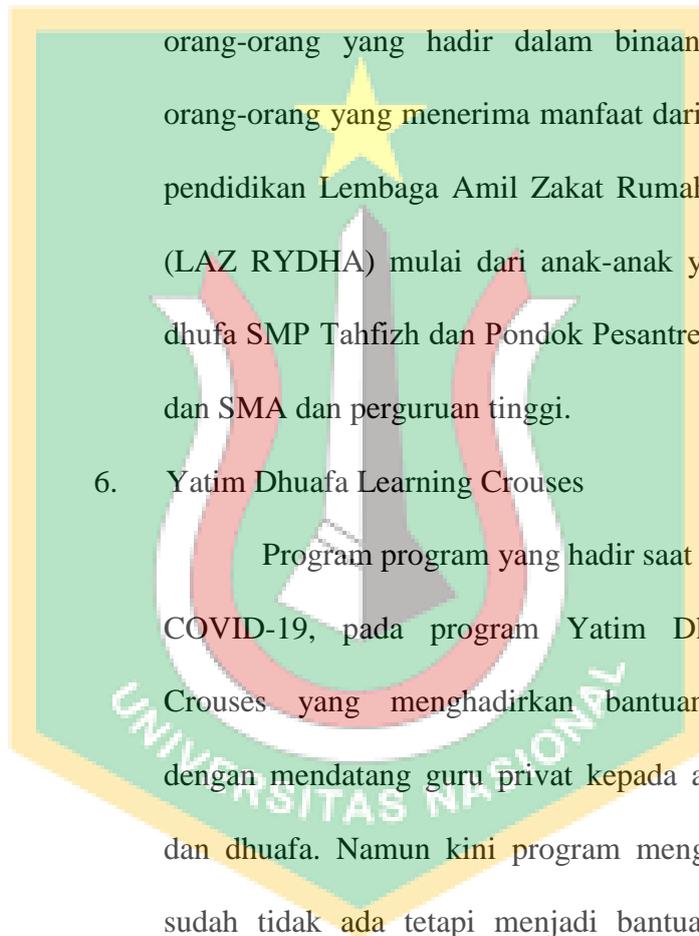
orang-orang yang hadir dalam binaan tersebut yaitu orang-orang yang menerima manfaat dari program peduli pendidikan Lembaga Amil Zakat Rumah Yatim Dhuafa (LAZ RYDHA) mulai dari anak-anak yatim SD, yatim dhufa SMP Tahfizh dan Pondok Pesantren Qur'an Rydha dan SMA dan perguruan tinggi.

6. Yatim Dhuafa Learning Crouses

Program program yang hadir saat adanya pandemi COVID-19, pada program Yatim Dhuafa Learning Crouses yang menghadirkan bantuan pembelajaran dengan mendatang guru privat kepada anak-anak yatim dan dhuafa. Namun kini program menghadirkan privat sudah tidak ada tetapi menjadi bantuan pembelajaran bimbel anak-anak SMA yang ingin masuk perguruan tinggi.

7. Paket Perlengkapan Sekolah (PARSEL)

Merupakan program bantuan penyediaan perlengkapan sekolah berupa sepatu, seragam, tas dan



alat tulis. Pada program paket perlengkapan sekolah di sediakan hanya untuk anak-anak yatim dan dhuafa dari tingkat sekolah SD hingga SMP.

#### 8. LAZ Educational Program.

Program yang hadir untuk dalam bentuk pelatihan soft skill untuk anak-anak muda yatim dhuafa dan umum. Dengan adanya program LAZ Eduactional Program supaya dapat berguna untuk pendidikan selanjutnya ataupun dalam pekerjaan.

#### 2.2.4 Teori Pembangunan Berkelanjutan

Pada Tahun 1987 telah disepakati mengenai konsep pembangunan berkelanjutan oleh *The Brundtland Comission of The United Nations* pada laporan komisi sedunia tentang lingkungan hidup dan pembangunan pada laporan ini lebih dikenal dengan sebutan laporan Brudtland, berikut definisi dari pembangunan berkelanjutan<sup>10</sup>:

*“Sustainable Development is development that’s meets the needs of the present without compromising theability of future generations to meet their own needs”*

Awal munculnya konsep pembangunan berkelanjutan karena perhatian sumber daya alam yang semakin lama semakin rusak. Sedangkan sumber daya alam tidak bisa diperbaharui secara cepat, namun

---

<sup>10</sup> Pertiwi Nurlita. (2017). Implementasi Sustainable Development di Indonesia. Pustaka Ramadhan

eksploitasi terhadap sumber daya alam dilakukan terus-menerus tanpa adanya perbaikan yang menyebabkan bumi akan rusak. Hasil laporan Burdttland memiliki arti yaitu pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi generasi saat ini tanpa mengorbankan generasi mendatang demi memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Konsep pembangunan dibagi menjadi dua dimensi pertama pada dimensi waktu yang dimana pada proses pembangunan membutuhkan waktu dan hal itu dilakukan bukan hanya untuk saat ini tetapi yang akan datang. Kedua, pada dimensi interaksi antara sistem ekonomi, sistem sumber daya dan lingkungan, dengan adanya interaksi dan saling berkaitan antara sistem satu sama lain dalam pembangunan berkelanjutan akan menghasilkan pembangunan yang berkualitas karena sistem ekonomi, lingkungan dan sosial yaitu sistem saling bergantung dan memperkuat. Sementara melihat berkelanjutan dari sisi yang berbeda diantaranya terdapat keberlanjutan statik yaitu pemanfaatan sumber daya alam yang terbarukan dengan teknologi yang konstan, sedangkan keberlanjutan sisi dinamik diartikan sebagai sumber daya alam yang tidak terbarukan yang melibatkan teknologi yang terus berubah<sup>11</sup>.

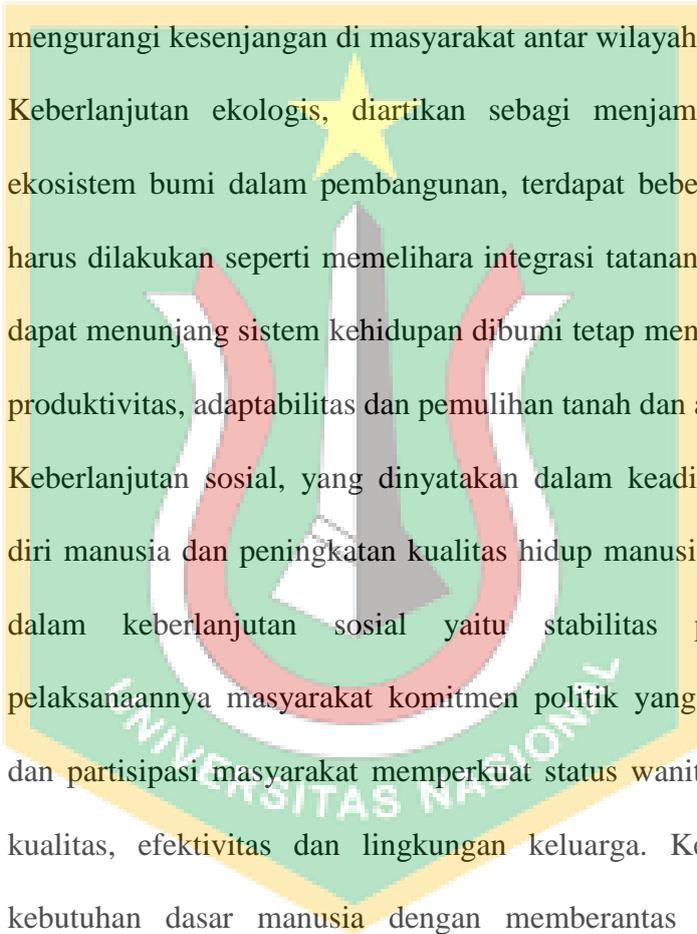
Pendekatan pembangunan berkelanjutan dapat diperinci menjadi tiga aspek terdiri dari pendekatan ekonomi, pendekatan ekologis dan pendekatan sosial :

- a. Keberlanjutan ekonomi, diartikan pertumbuhan ekonomi untuk

---

<sup>11</sup> Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. Sosiologi Pembangunan. Bandung: CV. Pustaka Setia

pemenuhan kebutuhan dasar. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesempatan pembangan usaha bagi masyarakat miskin, terdapat empat tujuan yang saling berkaitan pada keberlanjutan ekonomi diantaranya menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan pekerjaan dan mengurangi kesenjangan di masyarakat antar wilayah.

- 
- b. Keberlanjutan ekologis, diartikan sebagai menjamin keberlanjutan ekosistem bumi dalam pembangunan, terdapat beberapa upaya yang harus dilakukan seperti memelihara integrasi tatanan lingkungan agar dapat menunjang sistem kehidupan di bumi tetap menjamin dan sistem produktivitas, adaptabilitas dan pemulihan tanah dan air.
  - c. Keberlanjutan sosial, yang dinyatakan dalam keadilan sosial, harga diri manusia dan peningkatan kualitas hidup manusia. Empat sasaran dalam keberlanjutan sosial yaitu stabilitas penduduk yang pelaksanaannya masyarakat komitmen politik yang kuat, kesadaran dan partisipasi masyarakat memperkuat status wanita, meningkatkan kualitas, efektivitas dan lingkungan keluarga. Kedua, memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan memberantas kemiskinan dan mengurangi kemiskinan absolut. Ketiga, mempertahankan keragaman budaya, dengan cara memahami dan menggunakan pengetahuan tradisional dan pembanguan ekonomi.
  - d. Keberlanjutan politik, dinyatakan pada kebebasan individu dan sosial untuk berpartisipasi pada bidang ekonomi, sosial dan politik sehingga

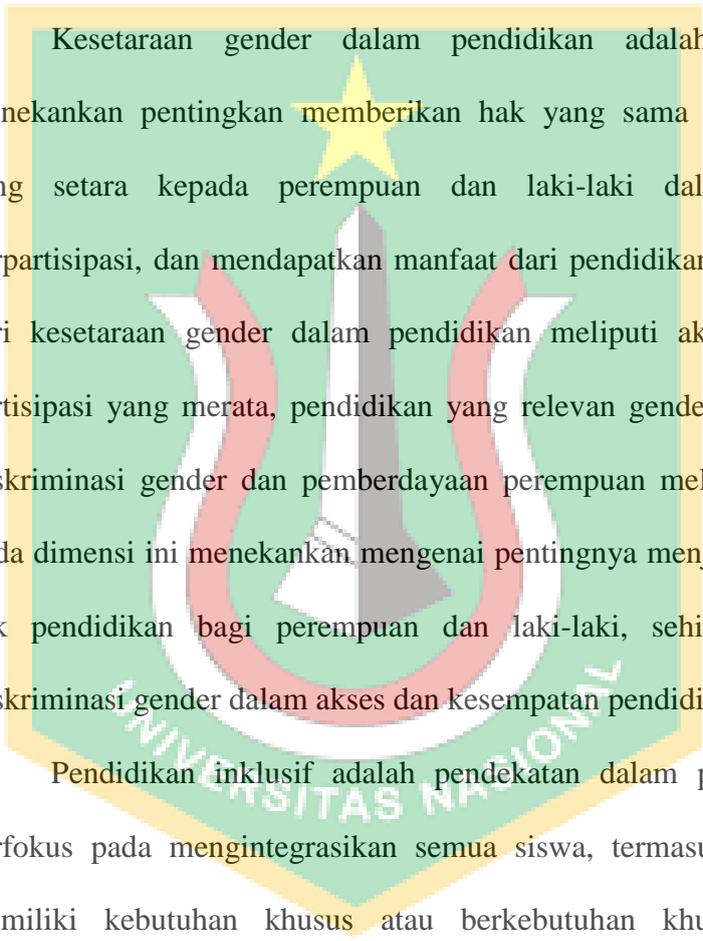
pada keberlanjutan politik pada pelaksanaan demokrasi yang transparan dan bertanggung jawab, kepastian kesediaan pangan, air dan pemukiman.

- e. Keberlanjutan pertahanan, seperti menghadapi dan mengatasi tantangan, ancaman yang dapat membahayakan integritas, keberlangsungan negara dan identitas negara dengan adanya keberlanjutan pertahanan dapat menjaga negara dan bangsa ini dengan aman.

Dimensi-dimensi pembangunan berkualitas pada tujuan pendidikan berkualitas, sebagaimana tercermin dalam Sustainable Development Goals (SDGs) PBB, mencakup beberapa aspek kunci yang bertujuan untuk memastikan pendidikan yang berkualitas dan inklusif untuk semua. Berikut adalah beberapa dimensi utama yang terkait dengan tujuan pendidikan berkualitas dalam konteks SDGs:

Akses universal ke pendidikan adalah konsep yang mengacu pada hak setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, atau kondisi lainnya untuk memiliki kesempatan yang sama dan setara dalam mengakses pendidikan yang berkualitas. Konsep ini diakui secara internasional sebagai hak asasi manusia dan dinyatakan dalam berbagai perjanjian dan deklarasi, termasuk dalam Sustainable Development Goals (SDGs) PBB. Akses universal ke pendidikan menekankan bahwa setiap anak harus memiliki kesempatan untuk menghadiri sekolah, mendapatkan pendidikan dasar yang berkualitas, dan

memiliki akses ke pendidikan yang lebih tinggi, seperti pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Salah satu dimensi utama dari akses universal ke pendidikan adalah memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang setara ke pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.



Kesetaraan gender dalam pendidikan adalah prinsip yang menekankan pentingnya memberikan hak yang sama dan kesempatan yang setara kepada perempuan dan laki-laki dalam mengakses, berpartisipasi, dan mendapatkan manfaat dari pendidikan. Aspek penting dari kesetaraan gender dalam pendidikan meliputi akses yang sama, partisipasi yang merata, pendidikan yang relevan gender, penghapusan diskriminasi gender dan pemberdayaan perempuan melalui pendidikan. Pada dimensi ini menekankan mengenai pentingnya menjamin kesetaraan hak pendidikan bagi perempuan dan laki-laki, sehingga tidak ada diskriminasi gender dalam akses dan kesempatan pendidikan.

Pendidikan inklusif adalah pendekatan dalam pendidikan yang berfokus pada mengintegrasikan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berkebutuhan khusus, ke dalam lingkungan pendidikan yang sama dengan anak-anak lainnya. Ini berarti bahwa semua siswa, tanpa memandang kemampuan atau kekurangan mereka, harus memiliki akses yang sama ke pendidikan dan dapat belajar bersama dalam satu lingkungan yang inklusif. Pada dimensi ini yang berarti bahwa semua orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan

khusus, harus dapat mengakses pendidikan dengan baik. Ini menciptakan lingkungan di mana semua siswa merasa diterima dan didukung.

Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan praktis, pengetahuan teknis, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk bekerja dalam berbagai profesi dan lapangan. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja atau untuk berkembang dalam karir yang sudah ada.

Guru berkualitas adalah seorang pendidik yang memiliki kualitas, kompetensi, dan kemampuan yang tinggi dalam mengajar dan membimbing siswa secara efektif. Mereka memainkan peran kunci dalam pendidikan, memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa dan perkembangan pribadi mereka. Guru berkualitas memiliki dampak yang besar pada pembelajaran dan perkembangan siswa, dan mereka berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan guru adalah langkah penting dalam meningkatkan sistem pendidikan.

Fasilitas pendidikan mengacu pada infrastruktur fisik dan sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran di lembaga pendidikan, seperti sekolah atau perguruan tinggi. Fasilitas pendidikan yang baik dan lengkap berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, aman, dan nyaman. Mereka mendukung berbagai aktivitas pendidikan, termasuk pengajaran,

pembelajaran, penelitian, dan pengembangan pribadi siswa. Investasi dalam fasilitas pendidikan adalah bagian penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif atau kontribusi individu, kelompok, atau komunitas dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, atau ekonomi, dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, pembangunan, atau perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Dengan memperhatikan dimensi-dimensi ini, tujuan pendidikan berkualitas dalam SDGs adalah untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya tersedia untuk semua, tetapi juga relevan, inklusif, dan bermanfaat dalam mempersiapkan individu untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan mencapai kesejahteraan sosial.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

